

## NOMINA PADA JUDUL BERITA MENGENAI BAHLLIL LAHADALIA DALAM PLATFORM BERITA ONLINE

Fahmi Aditia Tauri<sup>1)</sup>, Syafiqah Lu'luin Nafisah<sup>2)</sup>, Tarisa Rahmayanti<sup>3)</sup>, Dealova Putri Anggara<sup>4)</sup>

Universitas Negeri Malang<sup>1234)</sup>

Email: [fahmi.aditia.2402126@students.um.ac.id](mailto:fahmi.aditia.2402126@students.um.ac.id)<sup>1)</sup>, [syafiqahnafisah2726@gmail.com](mailto:syafiqahnafisah2726@gmail.com)<sup>2)</sup>, [tarisa.rahmaaayn@gmail.com](mailto:tarisa.rahmaaayn@gmail.com)<sup>3)</sup>, [anggaradealova@gmail.com](mailto:anggaradealova@gmail.com)<sup>4)</sup>

### Abstract

*The development of digital media has influenced journalistic practices, particularly in the construction of online news headlines that prioritize conciseness and informational density. One dominant linguistic element in online news headlines is the use of nouns. This study aims to (1) identify the forms of nouns used in online news headlines concerning the Indonesian Minister of Energy and Mineral Resources, Bahlil Lahadalia, and (2) analyze the syntactic functions of nouns within these headlines. This research adopts a qualitative descriptive approach. The data consist of 40 online news headlines featuring Bahlil Lahadalia as the main news figure, collected from four national online media outlets: Tempo, Kompas, CNN Indonesia, and Detik. Data were collected using observation and note-taking techniques and analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that all headlines employ nouns as the primary elements in headline construction. In terms of form, the nouns are categorized into basic nouns, affixed nouns, compound nouns, and abbreviated nouns. Syntactically, nouns function as subjects, objects, complements, and nominal predicates in news headlines. These findings indicate that nouns play a crucial role in structuring headlines and shaping the representation of public figures and events in digital media discourse.*

**Keywords:** nouns, news headlines, online media, syntactic function, Bahlil Lahadalia

### Abstrak

Perkembangan media digital mendorong perubahan dalam praktik jurnalistik, khususnya pada penyusunan judul berita daring yang dituntut ringkas, padat, dan informatif. Salah satu unsur kebahasaan yang dominan dalam judul berita daring adalah penggunaan nomina. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk nomina yang digunakan dalam judul berita daring mengenai Menteri ESDM Bahlil Lahadalia dan (2) menganalisis fungsi nomina dalam struktur judul berita tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian berupa 40 judul berita daring yang memuat nama Bahlil Lahadalia sebagai tokoh utama, yang bersumber dari empat media nasional, yaitu Tempo, Kompas, CNN Indonesia, dan Detik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat, sedangkan analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh judul berita memanfaatkan nomina sebagai unsur utama pembentuk struktur judul. Dari segi bentuk, nomina yang ditemukan meliputi nomina dasar, nomina berafiks, nomina majemuk, dan nomina hasil pemendekan (abreviasi). Secara sintaksis, nomina mengisi fungsi subjek, objek, pelengkap, dan predikat nominal dalam judul berita. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan nomina dalam judul berita daring berperan penting dalam memadatkan informasi serta membangun representasi tokoh dan peristiwa dalam wacana media digital.

**Kata Kunci:** Nomina, judul berita, media daring, struktur sintaksis, Bahlil Lahadalia

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan media digital dalam satu dekade terakhir telah mengubah pola konsumsi informasi masyarakat Indonesia. Platform berita online kini menjadi sumber informasi utama bagi publik. Dikutip dari detik.com, 79% orang Indonesia mengakses berita melalui internet dan sosial media. Menurut Asmarantika, Prestianta, & Evita (2022), banyak pengguna berita online, khususnya Generasi Z, lebih memilih mencari berita di internet karena aksesnya yang mudah melalui perangkat seluler yang memungkinkan akses kapanpun dan dimanapun. Media daring mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara cepat bahkan real time atau langsung (Parwati & Zain, 2020). Oleh karena itu, sejalan dengan pendapat Rusadi (2014), meningkatnya penggunaan media online berpengaruh terhadap cara penyajian bahasa dalam berita, termasuk pada judul, yang dituntut lebih ringkas dan mudah dipahami untuk memenuhi kebutuhan pembaca digital. Menurut Halliday dan Hasan (1992), penggunaan nomina dan frasa nomina memungkinkan proses atau peristiwa direpresentasikan sebagai satuan makna yang utuh, sehingga efektif digunakan dalam judul berita yang menuntut kepadatan dan kejelasan informasi. Halliday dan Matthiessen (2014) menjelaskan bahwa bentuk nominal berfungsi memadatkan informasi dan menyajikan realitas sebagai entitas konseptual, sehingga penggunaan nomina dalam judul berita berperan penting dalam membangun cara pembaca memahami isi pemberitaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan nomina dan frasa nomina dalam teks jurnalistik. Wasik (2017) meneliti penggunaan nomina dalam surat kabar harian *Tribun* dan menemukan bahwa nomina memiliki peran dominan dalam membentuk struktur kalimat berita karena kemampuannya menyampaikan informasi secara ringkas dan jelas. Sementara itu, Rahmawati (2025) dalam penelitiannya mengenai frasa nomina pada berita kesehatan di surat kabar *Suara Merdeka* menunjukkan bahwa frasa nomina tidak hanya berfungsi secara sintaksis sebagai subjek atau objek, tetapi juga berperan dalam memfokuskan topik dan isu utama yang disampaikan dalam berita. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan pentingnya kajian nomina dalam memahami konstruksi bahasa media.

Selain itu, penelitian yang secara khusus menyoroiti frasa nomina dalam judul berita juga telah dilakukan. Charmelia (2014) mengkaji ambiguitas frasa nomina pada judul artikel surat kabar *Solopos* dan menemukan bahwa struktur frasa nomina tertentu dapat menimbulkan penafsiran ganda pada judul berita. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan bentuk nomina dalam judul tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi juga berdampak pada kejelasan dan efektivitas penyampaian informasi. Dengan demikian, penelitian-penelitian

terdahulu telah memberikan gambaran mengenai bentuk dan fungsi nomina serta frasa nomina dalam teks dan judul berita, meskipun masih dalam konteks yang beragam.

Meskipun studi-studi tersebut memberikan gambaran mengenai bagaimana nomina bekerja dalam wacana berita, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji nomina dalam judul berita mengenai Menteri ESDM Bahlil Lahadalia. Padahal, Bahlil merupakan tokoh publik yang intens diberitakan terkait isu energi, kebijakan pertambangan, investasi, serta dinamika politik nasional. Kekosongan penelitian ini menandakan adanya gap penting karena belum ada kajian yang menelaah bagaimana media membingkai figur Bahlil melalui strategi nomina dalam judul berita. Padahal, menurut Kridalaksana (2008), nomina merupakan kelas kata yang digunakan untuk menamai manusia, benda, konsep, dan peristiwa, sehingga pemilihannya dalam judul berita tidak hanya berfungsi sebagai unsur penamaan, tetapi juga berperan dalam merepresentasikan aktor dan realitas yang diberitakan. Oleh karena itu, penggunaan nomina dalam judul berita berpotensi mempengaruhi cara realitas sosial dikonstruksi dan dipahami oleh pembaca.

Mengisi gap ini menjadi penting karena media online memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi publik terhadap pejabat negara. Judul berita yang memuat nomina dapat turut menentukan bagaimana tindakan, kebijakan, atau kontroversi terkait Bahlil direpresentasikan apakah ia tampil sebagai agen aktif, objek peristiwa, atau sekadar figur yang terasosiasi dengan konsep tertentu. Dewi (2014) menyatakan bahwa kekuatan media digital terletak pada kemampuan mereka membentuk pemahaman publik melalui pilihan struktur kebahasaan yang tampak sederhana namun bermakna. Oleh sebab itu, analisis nomina pada judul berita mengenai Bahlil menjadi penting untuk memahami bagaimana media mengkonstruksi citra dan posisi sosial tokoh tersebut dalam wacana pemberitaan Indonesia.

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk nomina yang muncul dalam judul berita mengenai Bahlil Lahadalia pada platform berita online. Kedua, untuk menganalisis fungsi nomina dalam membangun judul berita teks berita. Dengan tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi bahasa yang digunakan media dalam membingkai sosok Bahlil Lahadalia.

Penelitian ini menawarkan kontribusi akademik dan empiris melalui analisis yang berfokus pada konteks baru, yaitu judul berita mengenai Menteri ESDM Bahlil Lahadalia. Sejauh penelusuran literatur, belum ada penelitian yang mengkaji penggunaan nomina pada judul berita tokoh ini secara khusus. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik media, khususnya dalam ranah representasi tokoh publik melalui

strategi kebahasaan. Penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi praktis bagi analisis wacana media dan literasi berita, dengan menunjukkan bagaimana pilihan-pilihan linguistik dalam judul dapat mempengaruhi konstruksi citra tokoh publik di ruang digital.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2017). Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mengklasifikasikan data kebahasaan secara apa adanya berdasarkan fenomena yang muncul dalam teks (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna, struktur, dan karakteristik data bahasa dalam konteks penggunaannya, tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti (Moleong, 2018). Dengan demikian, analisis diarahkan pada pemaparan sistematis mengenai bentuk dan fungsi nomina yang muncul dalam judul berita sebagai representasi praktik berbahasa di media daring.

Data dalam penelitian ini berupa judul-judul berita daring yang memuat nama Bahlil Lahadalia sebagai tokoh utama dalam pemberitaan. Judul berita dipilih sebagai sumber data karena judul berfungsi sebagai representasi ringkas dari peristiwa utama dan mencerminkan strategi kebahasaan media dalam menyampaikan informasi kepada pembaca (Reis, Benevenuto, Vaz de Melo, Prates, & Kwak, 2015). Data diperoleh dari empat platform media daring nasional, yaitu Tempo, CNN Indonesia, Detik, dan Kompas. Keempat media tersebut dipilih karena termasuk media arus utama dengan tingkat keterbacaan tinggi serta berperan penting dalam pembentukan opini publik pada era digital (Rusadi, 2014). Media online memiliki keunggulan akses yang cepat dan mudah melalui perangkat mobile dibandingkan media konvensional, yang turut memengaruhi pola konsumsi berita masyarakat (Rusadi, 2014). Jumlah data yang dianalisis sebanyak 40 judul berita. Data tersebut diseleksi dan diklasifikasikan untuk mengidentifikasi judul berita yang mengandung bentuk nomina dan fungsinya berdasarkan konsep kebahasaan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017; Moleong, 2018). Adapun daftar judul berita yang menjadi sumber data penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Judul Berita

Tempo.co	Kompas.com	CNNIndonesia.com	Detik.com
1. Bahlil Usul Semua Mantan Presiden yang Sudah Meninggal	1. Bahlil Siap Gunakan Maung Sebagai Kendaraan Dinas	1. Bahlil Perluas Kewenangan Aceh Kelola Migas, Ini	1. Bahlil Respons Faisal Basri: Menteri Investasi Tak Pernah

Tempo.co	Kompas.com	CNNIndonesia.com	Detik.com
<p>Diberi Gelar Pahlawan Nasional</p> <p>2. Bahlil Lapor Presiden, Golkar Ajukan Soeharto sebagai Pahlawan Nasional</p> <p>3. Bahlil Kerahkan Tim untuk Cek Kualitas Peralite di Sejumlah SPBU Jawa Timur</p> <p>4. Bahlil Kontak Bupati Bahas Legalisasi Tambang Emas di Pegunungan Arfak</p> <p>5. Bahlil Serahkan Bantuan Pasang Baru Listrik di Kampung Ibu Presiden Prabowo</p> <p>6. Bahlil Sebut 2 Investor Berminat di Proyek Gasifikasi Batu Bara</p> <p>7. Bahlil Keluarkan Relaksasi Ekspor Konsentrat PT Amman Mineral</p> <p>8. Bahlil: Pemerintah Gak Boleh Zalim, tapi Pengusaha Juga Jangan Atur Pemerintah</p> <p>9. Mengapa Pembuat Meme Bahlil Tak Bisa Serta-merta Dipidana</p> <p>10. Curhat Bahlil Sering Disorot Isu Lingkungan</p>	<p>2. Bahlil Resmikan Logo Baru Kementerian ESDM</p> <p>3. Maaf dan Pesan Bahlil untuk Pembuat Meme...</p> <p>4. Bahlil Singgung SPBU Swasta: Jangan Pakasakan Kehendak</p> <p>5. Mengapa Bahlil Lahadalia Memaafkan Pembuat Meme yang Menyerangnya?</p> <p>6. Golkar soal Pelaporan Meme Bahlil: Agar Medsos Tidak Melampaui Batas</p> <p>7. Akun Medsos yang Hina Bahlil Bakal Dilaporkan, Termasuk Repost</p> <p>8. Bahlil Tegaskan Tak Akan Toleransi Pelanggaran Kualitas BBM</p> <p>9. Kata Bahlil, Daerah Harus Dapat Nilai Tambah Terbesar dari Hilirisasi</p> <p>10. Bahlil Hadiah 4 Ibu Pengemudi Ojek Online Umrah</p>	<p>Bentuknya</p> <p>2. Bahlil Maaifkan Pembuat Meme</p> <p>3. Bahlil Resmikan Pasang Listrik Gratis di Kampung Halaman Ibu Prabowo</p> <p>4. Hasil Sidak Bahlil soal Masalah BBM di Jatim: Kualitas Minyak Baik</p> <p>5. Bahlil Sentil Perbankan Ogah Biayai Hilirisasi</p> <p>6. Bahlil: Kualitas Impor Solar Turun ke 4,9 Juta KL Berkat Biodiesel</p> <p>7. Bahlil Pastikan Tukin Kementerian ESDM Naik usai Diretui Prabowo</p> <p>8. Bahlil: 5.700 Desa Belum Teraliri Listrik</p> <p>9. Bahlil Buka Suara soal 26 Izin Tambang di Bogor Disetop KDM</p> <p>10. Bahlil Sinyalkan Tambahan Kuota Impor BBM 2026 Tetap 10 Persen</p>	<p>Bagi-bagi Bansos.</p> <p>2. Bahlil: Siapa Pun Menteri Investasi, Tugasnya Bukan Bubarkan Hilirisasi.</p> <p>3. Bahlil Tegaskan Tudingan Investasi RI Dikuasai China Hoax!.</p> <p>4. Bahlil Bantah Mahfud soal IKN: Investasi Sudah Masuk Rp 50 Triliun.</p> <p>5. Bahlil Sebut Cuma China yang Setia Garap Hilirisasi Nikel, Sindir AS dan Eropa.</p> <p>6. Bahlil Sebut Banyak 'Setan' Ganggu Hilirisasi Nikel RI.</p> <p>7. Bahlil Lahadalia Resmi Jadi Ketua Umum Golkar.</p> <p>8. Bahlil Lahadalia Masih Kaji Opsi Pilkada Tak Mesti Pemilihan Langsung.</p> <p>9. Tom Lembong Siap Adu Data soal Hilirisasi Nikel Lawan Bahlil.</p> <p>10. Bahlil Tepis Isu Miring Hilirisasi Nikel RI Kotor, Kasih Penjelasan Ini.</p>

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat, yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa pada data yang diteliti kemudian mencatat data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian (Mahsun, 2005). Peneliti menyimak judul-judul berita yang berkaitan dengan Bahlil Lahadalia pada keempat media daring tersebut, kemudian mencatat judul yang mengandung unsur nomina. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap, dimulai dari penelusuran berita, pengelompokan judul, hingga pencatatan data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, judul berita yang telah dikumpulkan diseleksi untuk menentukan data yang mengandung nomina. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk paragraf naratif untuk

mempermudah proses analisis bentuk dan jenis nomina. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan temuan berdasarkan teori morfologi dan sintaksis guna menjelaskan bentuk dan fungsi nomina.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Berdasarkan analisis keseluruhan data, ditemukan bahwa seluruh 40 judul berita tanpa terkecuali memuat nomina sebagai unsur utama pembentuk judul. Nomina hadir baik sebagai kata tunggal maupun sebagai frasa nominal yang kompleks. Secara umum, nomina-nomina tersebut digunakan untuk menandai pelaku, institusi, kebijakan, program, objek kegiatan, serta konsep abstrak yang berkaitan dengan ranah politik, ekonomi, dan kebijakan publik.

Dari segi bentuk morfologis, nomina yang ditemukan dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, yaitu (1) nomina hasil afiksasi, (2) nomina majemuk, (3) nomina hasil pemendekan atau abreviasi, dan (4) nomina dasar. Keempat kategori tersebut muncul pada seluruh platform berita, meskipun dengan variasi intensitas dan jenis leksikal. Tabel berikut menyajikan ringkasan temuan bentuk nomina berdasarkan proses morfologisnya.

Tabel 2. Temuan Nomina pada Data

Bentuk Nomina	Temuan	Platform Kemunculan
Afiksasi	legalisasi, relaksasi, bantuan, gasifikasi, pelanggaran, toleransi, pelaporan, pengemudi, kewenangan, masalah, tambahan, kualitas, investasi, penjelasan, tuduhan, hilirisasi.	Tempo, Kompas, CNN Indonesia, Detik
Pemajemukan	mantan presiden, pahlawan nasional, tambangemas, batu bara, kendaraan dinas, media sosial, logo baru, kampung halaman, izin tambang, kuota impor, hilirisasi nikel, ketua umum.	Tempo, Kompas, CNN Indonesia, Detik
Abreviasi	Golkar, SPBU, BBM, PT, ESDM, IKN, RI, AS	Tempo, Kompas, CNN Indonesia, Detik
Nomina dasar	tim, presiden, bupati, investor, meme, isu, desa, bank.	Tempo, Kompas, CNN Indonesia, Detik

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nomina hasil afiksasi dan pemajemukan merupakan bentuk yang paling dominan dalam seluruh data, diikuti oleh penggunaan abreviasi yang bersifat

institusional dan nomina dasar yang bersifat leksikal umum.

Nomina hasil afiksasi ditemukan pada seluruh 40 judul berita. Pada data Tempo, nomina afiksasi yang muncul antara lain *legalisasi*, *relaksasi*, *bantuan*, dan *gasifikasi*. Pada data Kompas, ditemukan bentuk seperti *pelanggaran*, *toleransi*, *pelaporan*, dan *pengemudi*. Data CNN Indonesia memuat nomina afiksasi seperti *kewenangan*, *masalah*, *tambahan*, dan *kualitas*. Sementara itu, data Detik menghadirkan bentuk seperti *investasi*, *penjelasan*, *tudingan*, dan *hilirisasi*. Secara kuantitatif, setiap judul berita minimal memuat satu nomina afiksasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa afiksasi merupakan proses morfologis yang paling produktif dalam pembentukan nomina pada judul berita yang dianalisis.

Nomina majemuk juga ditemukan secara konsisten pada seluruh data. Pada platform Tempo, bentuk pemajemukan tampak pada nomina seperti *mantan presiden*, *pahlawan nasional*, *tambang emas*, dan *batu bara*. Pada data Kompas, ditemukan bentuk seperti *kendaraan dinas*, *media sosial*, dan *logo baru*. Data CNN Indonesia memperlihatkan penggunaan nomina majemuk seperti *kampung halaman*, *izin tambang*, dan *kuota impor*. Pada data Detik, nomina majemuk yang dominan antara lain *hilirisasi nikel* dan *ketua umum*. Nomina majemuk umumnya digunakan untuk menyatakan konsep institusional, kebijakan, atau status tertentu yang bersifat tetap dan telah mapan dalam wacana publik.

Bentuk nomina hasil pemendekan atau abreviasi ditemukan pada seluruh platform berita. Abreviasi yang muncul meliputi nama lembaga, organisasi, dan istilah teknis, seperti *Golkar*, *SPBU*, *BBM*, *PT*, *ESDM*, *IKN*, *RI*, dan *AS*. Abreviasi ini digunakan untuk mengefisienkan ruang judul sekaligus mempertahankan kejelasan referensi. Setiap kelompok data, baik dari Tempo, Kompas, CNN Indonesia, maupun Detik, memuat lebih dari satu abreviasi, yang menunjukkan bahwa pemendekan merupakan strategi kebahasaan yang produktif dalam penulisan judul berita daring.

Selain nomina yang melalui proses gramatikal, ditemukan pula nomina dasar yang tidak mengalami proses morfologis lanjutan. Nomina dasar tersebut antara lain *tim*, *presiden*, *bupati*, *investor*, *meme*, *isu*, *desa*, dan *bank*. Nomina dasar ini umumnya berfungsi sebagai penanda entitas konkret atau pelaku dalam peristiwa yang diberitakan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa judul berita mengenai Bahlil Lahadalia secara konsisten memanfaatkan nomina dengan berbagai bentuk morfologis. Nomina afiksasi dan nomina majemuk menjadi bentuk yang paling dominan, diikuti oleh abreviasi dan nomina dasar. Pola ini ditemukan merata pada keempat platform berita, sehingga memperlihatkan kecenderungan umum dalam strategi kebahasaan judul berita daring nasional.

## B. Pembahasan

Nomina hasil afiksasi ditemukan secara konsisten dalam seluruh kelompok data dari keempat media. Dari 40 judul berita, hampir seluruhnya memuat setidaknya satu nomina berafiks, seperti *usulan*, *bantuan*, *legalisasi*, *relaksasi*, *gasifikasi*, *pelaporan*, *pelanggaran*, *kewenangan*, *hilirisasi*, *investasi*, *toleransi*, *penjelasan*, dan *respon*. Nomina-nomina tersebut umumnya berasal dari verba atau adjektiva yang mengalami nominalisasi melalui prefiks *pe-*, konfiks *pe-an*, atau sufiks *-an*. Secara sintaksis, nomina hasil afiksasi ini dominan mengisi fungsi **objek** dan **pelengkap**, misalnya sebagai sasaran tindakan atau isi kebijakan. Selain itu, pada beberapa judul, nomina afiksasi juga berfungsi sebagai **subjek**, khususnya ketika yang ditonjolkan adalah peristiwa atau kebijakan, bukan pelakunya. Dalam judul “*Bahlil Keluarkan Relaksasi Ekspor Konsentrat PT Amman Mineral*” dan “*Bahlil Kontak Bupati Bahas Legalisasi Tambang Emas di Pegunungan Arfak*”, nomina *relaksasi* dan *legalisasi* merupakan nomina hasil afiksasi yang berfungsi sebagai objek dari verba *keluarkan* dan *bahas*. Menurut Kridalaksana (2008), nominalisasi berfungsi untuk mengabstraksikan tindakan sehingga peristiwa dapat diperlakukan sebagai entitas linguistik. Hal ini sejalan dengan Chaer (2015) yang menyatakan bahwa nomina abstrak dalam bahasa Indonesia sering digunakan untuk mewakili proses atau kebijakan. Selain itu, objek dalam bahasa Indonesia umumnya diisi oleh frasa nomina (Alwi et al., 2014). Penggunaan nomina dalam judul berita tentang Bahlil Lahadalia juga mendukung temuan Maulida (2022) bahwa afiksasi merupakan proses dominan dalam pembentukan nomina berita daring.

Setelah afiksasi, ditemukan juga nomina majemuk yang terdapat merata dalam seluruh platform berita. Bentuk-bentuk nomina majemuk seperti *mantan presiden*, *pahlawan nasional*, *tambang emas*, *batu bara*, *isu lingkungan*, *kualitas BBM*, *izin tambang*, *kendaraan dinas*, *media sosial*, dan *kampung halaman* muncul pada semua data. Nomina majemuk ini membentuk satu kesatuan makna dan tidak dapat ditafsirkan secara terpisah dari unsur pembentuknya. Secara sintaksis, nomina majemuk paling sering berfungsi sebagai **objek** dan **pelengkap**, tetapi juga ditemukan mengisi fungsi predikat nominal, terutama pada konstruksi yang bersifat klasifikatif. Dalam judul “*Bahlil Usul Semua Mantan Presiden yang Sudah Meninggal Diberi Gelar Pahlawan Nasional*” dan “*Bahlil Lapor Presiden, Golkar Ajukan Soeharto sebagai Pahlawan Nasional*”, nomina majemuk *mantan presiden* dan *pahlawan nasional* berfungsi sebagai objek dan predikat nominal. Kridalaksana (2008) menyatakan bahwa pemajemukan menghasilkan satuan leksikal baru dengan makna padu. Pendapat ini sejalan dengan Alwi et al. (2014) yang menegaskan bahwa frasa nomina majemuk sering digunakan untuk menyatakan klasifikasi atau status. Chaer (2015) menambahkan bahwa

predikat nominal lazim digunakan untuk menyatakan identitas. Dalam konteks jurnalistik, penggunaan nomina majemuk juga bertujuan menjaga ketepatan referensi (Eriyanto, 2018). Penelitian Ketriyawati (2019) menunjukkan bahwa istilah majemuk dalam berita politik berfungsi memperjelas posisi sosial dan institusional tokoh yang diberitakan.

Nomina hasil pemendekan atau abreviasi ditemukan dalam seluruh media, seperti *Golkar*, *SPBU*, *BBM*, *PT*, *ESDM*, *IKN*, *RI*, dan *AS*. Abreviasi ini umumnya merujuk pada lembaga, institusi, atau istilah teknis yang telah mapan secara sosial. Secara sintaksis, nomina abreviasi berfungsi sebagai **subjek** dan **objek**, serta sering menjadi inti frasa nomina yang kompleks. Pada judul “*Bahlil Keraahkan Tim untuk Cek Kualitas Pertalite di Sejumlah SPBU Jawa Timur*” dan “*Bahlil Tegaskan Tak Akan Toleransi Pelanggaran Kualitas BBM*”, nomina *SPBU* dan *BBM* berfungsi sebagai pelengkap dan objek. Kridalaksana (2008) menjelaskan bahwa abreviasi berfungsi sebagai pemadatan bentuk bahasa. Alwi et al. (2014) menyatakan bahwa singkatan dalam ragam formal diterima apabila telah dikenal luas. Chaer (2015) menambahkan bahwa abreviasi tidak mengubah fungsi sintaksis nomina. Mahsun (2005) melihat pemendekan sebagai strategi efisiensi bahasa. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Namang dan Dewi (2025) yang menunjukkan bahwa abreviasi merupakan ciri khas judul berita daring.

Seluruh judul berita yang dianalisis juga secara konsisten memanfaatkan nomina dasar sebagai unsur penting dalam struktur sintaksis judul. Nomina dasar yang muncul, seperti *curhat*, *isu*, *tim*, *presiden*, *bupati*, *investor*, dan *meme*, berfungsi sebagai penanda entitas, konsep, atau objek peristiwa tanpa melalui proses morfologis lanjutan. Dalam judul “*Curhat Bahlil Sering Disorot Isu Lingkungan*” dan “*Bahlil Keraahkan Tim untuk Cek Kualitas Pertalite*”, bentuk *curhat*, *isu*, dan *tim* dikategorikan sebagai nomina dasar karena tidak mengalami afiksasi, pemajemukan, maupun pemendekan. Menurut Kridalaksana (2008), nomina dasar merupakan leksem nominal yang belum mengalami proses morfologis dan memiliki makna leksikal langsung. Chaer (2015) menegaskan bahwa nomina dasar sering digunakan dalam wacana berita karena bersifat ekonomis dan mudah dipahami. Alwi et al. (2014) menyatakan bahwa nomina dasar lazim mengisi fungsi subjek, objek, maupun pelengkap dalam kalimat. Nomina dasar tetap dipertahankan dalam judul berita politik untuk menjaga keterbacaan dan ketepatan makna (Maulida, 2022).

Dengan menganalisis seluruh data secara menyeluruh, penelitian ini membuktikan bahwa nomina merupakan unsur sentral dalam judul berita daring, baik dari segi bentuk maupun fungsi. Integrasi analisis morfologis dan sintaksis berbasis teori Kridalaksana memberikan kontribusi teoritis dan empiris terhadap kajian linguistik media.

Signifikansi temuan penelitian ini terletak pada pemetaan menyeluruh terhadap bentuk dan fungsi nomina dalam judul berita daring yang dilakukan secara simultan dan lintas platform. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menyoroti salah satu aspek, misalnya bentuk nominal atau struktur sintaksis secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa proses morfologis terutama afiksasi dan pemajemukan berkorelasi langsung dengan fungsi sintaksis nomina dalam judul berita. Temuan ini memperlihatkan bahwa nominalisasi tidak hanya berfungsi sebagai fenomena morfologis, tetapi juga sebagai strategi wacana untuk memadatkan informasi dan menonjolkan isu kebijakan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian linguistik media daring Indonesia, khususnya pada analisis judul berita politik.

Penelitian ini secara langsung menjawab celah penelitian yang telah diidentifikasi pada bagian pendahuluan. Sejumlah penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Wasik (2017) dan Rahmawati (2025) serta Charmelia (2014) cenderung fokus kajian nomina dalam memahami konstruksi bahasa suatu media. Berbeda dari kecenderungan tersebut, penelitian ini menganalisis 40 judul berita dari empat platform berita daring nasional, sehingga mampu menunjukkan konsistensi pola nominalisasi lintas media. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan kajian yang mengintegrasikan analisis morfologi dan sintaksis nomina dalam judul berita secara komprehensif.

Secara akademik, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa nomina merupakan unsur sentral dalam konstruksi judul berita daring Indonesia. Dominasi nomina afiksasi dan majemuk menunjukkan bahwa bahasa jurnalistik modern cenderung mengutamakan abstraksi dan konseptualisasi peristiwa melalui nominalisasi. Implikasi dari temuan ini tidak hanya relevan bagi kajian morfologi dan sintaksis, tetapi juga bagi analisis wacana media, karena memperlihatkan bagaimana pilihan kelas kata membentuk fokus informasi dan ideologi pemberitaan. Selain itu, dari sisi metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa analisis judul berita sebagai satuan lingual mandiri dapat menghasilkan temuan yang signifikan dalam kajian linguistik deskriptif.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap 40 judul berita daring yang memuat tokoh Bahlil Lahadalia pada media Tempo, Kompas, CNN Indonesia, dan Detik, penelitian ini menyimpulkan bahwa nomina merupakan unsur kebahasaan yang dominan dan sentral dalam pembentukan judul berita daring. Seluruh judul yang dianalisis memanfaatkan nomina sebagai

penanda utama pelaku, kebijakan, peristiwa, maupun konsep yang berkaitan dengan ranah politik, ekonomi, dan kebijakan publik. Dari segi bentuk, nomina yang ditemukan mencakup empat kategori utama, yaitu nomina hasil afiksasi, nomina majemuk, nomina hasil pemendekan (abreviasi), dan nomina dasar. Nomina hasil afiksasi dan nomina majemuk muncul paling dominan, menunjukkan kecenderungan bahasa jurnalistik daring untuk melakukan nominalisasi sebagai strategi pemadatan informasi. Proses ini memungkinkan peristiwa, kebijakan, atau tindakan direpresentasikan sebagai entitas konseptual yang ringkas dan mudah dipahami oleh pembaca digital.

Secara sintaksis, nomina dalam judul berita mengisi berbagai fungsi, seperti subjek, objek, pelengkap, dan predikat nominal, dengan fungsi subjek dan objek sebagai yang paling menonjol. Penempatan nomina, khususnya yang merujuk pada Bahlil Lahadalia, berperan penting dalam membingkai posisi tokoh tersebut sebagai agen tindakan, pusat kebijakan, atau figur yang diasosiasikan dengan isu tertentu. Dengan demikian, penggunaan nomina dalam judul berita tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga memiliki implikasi wacana dalam membangun citra dan realitas sosial tokoh publik.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa strategi nominalisasi dalam judul berita daring merupakan praktik kebahasaan yang sistematis dan konsisten lintas media. Temuan ini memperkuat pandangan linguistik fungsional bahwa pilihan bentuk nomina dalam judul berita berperan signifikan dalam membentuk cara pembaca memahami isi pemberitaan dan realitas sosial yang direpresentasikan media.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis menyarankan agar penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan data, baik dengan menggunakan jumlah korpus yang lebih besar maupun dengan melibatkan variasi tokoh publik atau jenis wacana berita yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya melanjutkan pendekatan yang mengintegrasikan analisis morfologis dan sintaksis untuk Nomina, serta melibatkan lebih banyak platform media arus utama agar hasil perbandingan pola nominalisasi lintas media dapat lebih komprehensif. Selain itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat mengkaji nominalisasi tidak hanya dari sisi bentuk kata dan fungsi sintaksisnya, tetapi juga dari sisi makna dan dampak pragmatismenya terhadap cara pembaca memahami isu kebijakan yang ditonjolkan dalam berita. Bagi praktisi media, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dalam penyusunan judul berita agar tetap menjaga keseimbangan antara kebutuhan penyajian informasi yang ringkas dan tuntutan transparansi terhadap peran pelaku dalam peristiwa atau isu kebijakan. Sementara itu, bagi pembaca dan masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kritis terhadap penggunaan bahasa dalam media massa, khususnya kemampuan membaca

strategi Nomina yang membentuk fokus informasi dan mengkonstruksi citra tokoh publik di ruang digital.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2014). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Edisi ke-4). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Asmarantika, R. A., Prestianta, A. M., & Evita, N. (2022). Pola konsumsi media digital dan berita online Gen Z Indonesia. *Jurnal Kajian Media*, 6(1), 34–44. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/ilkom/article/view/4818/2302> EJournal Unitomo
- Chaer, A. (2015). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Charmelia, R. (2014). Ambiguitas frasa nomina dalam judul artikel surat kabar *Solopos*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 1–12.
- Detik.com. (2021). Survei: 79 persen masyarakat Indonesia mengakses berita dari internet dan media sosial. *Detik.com*
- Dewi, R. (2014). Media digital dan pembentukan opini publik. *Jurnal Komunikasi Massa*, 6(2), 87–98.
- Eriyanto. (2018). *Analisis wacana: Pengantar analisis teks media*. LKiS.
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1992). *Bahasa, konteks, dan teks: Aspek-aspek bahasa dalam pandangan semiotik sosial* (Terj.). Gadjah Mada University Press.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. (2014). *Halliday's introduction to functional grammar* (4th ed.). Routledge.
- Ketriyawati, L. (2019). Nomina majemuk dalam wacana berita politik daring. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 37(2), 123–138.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik* (Edisi ke-4). Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2005). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan teknik*. RajaGrafindo Persada.
- Maulida, S. (2022). Nominalisasi dalam judul berita media daring Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 45–60.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Namang, M., & Dewi, R. (2025). Karakteristik kebahasaan judul berita daring Indonesia. *Jurnal Linguistik Terapan*, 15(1), 33–49.
- Parwati, N. M. S., & Zain, M. (2020). Media daring dan kecepatan penyampaian informasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 21–34.
- Rahmawati, D. (2025). Frasa nomina dalam berita kesehatan surat kabar *Suara Merdeka*. *Jurnal Bahasa dan Media*, 13(1), 55–70.
- Reis, J. C. S., Benevenuto, F., Vaz de Melo, P. O. S., Prates, R. O., Kwak, H., & An, J. (2015). *Breaking the news: First impressions matter on online news*. Proceedings of the International AAAI Conference on Web and Social Media, 9(1), 357–366. <https://doi.org/10.1609/icwsm.v9i1.14619>
- Rusadi, U. (2014). *Media dan politik: Teori, praktik, dan analisis wacana*. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wasik, S. (2017). Penggunaan nomina dalam teks berita surat kabar *Tribun*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 89–102.